

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *DUPONT* PADA PRIMER KOPERASI KARTIKA WIROTTAMA

Oleh : Maslichatun Nikmah<sup>1</sup>, I Made Madiarsa dan Gede Arnawa<sup>2</sup>  
[maslichatunnikmah@rocketmail.com](mailto:maslichatunnikmah@rocketmail.com)

### Abstrak

Koperasi didirikan dengan tujuan menyejahterakan para anggota dan keluarga Primer Koperasi Kartika Wirottama. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, koperasi selalu berusaha memaksimalkan SHU setiap tahunnya. SHU meningkat setiap tahunnya, itu bukanlah ukuran mutlak bahwa kinerja koperasi tersebut telah dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut sangat menarik untuk diteliti mengenai “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Dupont* pada Primer Koperasi Kartika Wirottama”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan Primkop Kartika Wirottama agar mengetahui kinerja keuangan koperasi melalui metode *dupont* yang dihasilkan oleh koperasi.

Data dikumpulkan dengan mempergunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dianalisis dengan metode *dupont*. Hasil perhitungan tingkat efektivitas perputaran total aktiva Tahun 2010 mencapai 0,73 Tahun 2011 mencapai 0,85 Tahun 2012 mencapai 0,78 Tahun 2013 mencapai 0,66 dan Tahun 2014 mencapai 0,91. Hasil Perhitungan margin laba diperoleh Tahun 2010 mencapai 15,56% Tahun 2011 mencapai 14,62% Tahun 2012 mencapai 16,21% Tahun 2013 mencapai 17,63% dan Tahun 2014 mencapai 17,57%. Hasil perhitungan ROI diperoleh Tahun 2010 mencapai 11,36% Tahun 2011 mencapai 12,43% Tahun 2012 mencapai 12,64% Tahun 2013 mencapai 11,64% dan Tahun 2014 mencapai 15,99%.

Hasil analisis berdasarkan margin laba dan *Return On Investment* dalam lima tahun terakhir maka Primkop Kartika Wirottama dapat dikatakan sebagai koperasi yang berprestasi dan sehat. Perputaran total aktiva maka Primkop Kartika Wirottama dapat dikatakan koperasi yang tidak berprestasi dan sangat tidak sehat. Disarankan kepada Primkop Kartika Wirottama untuk meminimumkan biaya operasional serta meningkatkan keuntungan dari investasi yang digunakan supaya tidak terjadi penurunan kinerja keuangan pada tahun-tahun yang akan datang.

Kata kunci : *Dupont*, rasio aktivitas (*Perputaran Total Aktiva*), rasio profitabilitas (*Margin Laba*, *Return On Investment*)

---

<sup>1</sup> Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Angkatan 2014/2015

<sup>2</sup> Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha, terdapat tiga kekuatan ekonomi yang ada di Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Koperasi. Primkop Kartika Wirottama merupakan koperasi primer yang anggotanya meliputi anggota TNI dalam kesatuan Batalyon Infantri 900 Raider, baik yang di Singaraja, Negara maupun Kuta Denpasar dan Pegawai Negeri Sipil Yonif 900 Raider. Koperasi ini bergerak dalam bidang usaha yang meliputi: unit toko, jasa simpan pinjam, dan jasa cukur rambut. Kondisi keuangan koperasi tersebut dapat diketahui dari neraca, perhitungan hasil usaha, serta laporan keuangan lainnya. Tujuan didirikan koperasi yakni menyejahterakan anggotanya, untuk mencapai hal tersebut diwujudkan koperasi dengan cara selalu berusaha meningkatkan SHU setiap tahunnya. Mengalami peningkatan SHU setiap tahunnya, itu bukanlah ukuran mutlak bahwa koperasi tersebut telah dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat dikatakan bahwa peranan analisis laporan keuangan melalui pendekatan teori *du-pont* dalam kehidupan sebuah koperasi memang sangatlah penting, karena dengan menggunakan pendekatan teori *du-pont* maka akan diketahui sejauh mana kondisi keuangan koperasi secara keseluruhan dalam memutar modalnya. Menggunakan perhitungan pendekatan *teori du-pont*, maka diharapkan dapat diketahui langsung perkembangan perputaran total aktiva, margin laba dan ROI (*Return On Investment*) koperasi melalui laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut sangat menarik untuk diteliti mengenai “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Dupont* pada Primer Koperasi Kartika Wirottama”.

Definisi operasional variabel laporan keuangan koperasi adalah laporan keuangan Primkop Kartika Wirottama sebagai sumber informasi keuangan yang terdiri dari neraca, dan perhitungan sisa hasil usaha. Perputaran total aktiva adalah perbandingan antara pendapatan dengan total aktiva pada Primkop Kartika Wirottama yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva koperasi dalam menghasilkan volume pendapatan pada periode 2010 sampai dengan 2014. Margin laba adalah laba yang diperbandingkan dengan pendapatan yang

digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh koperasi berkaitan dengan pendapatan koperasi pada periode 2010 sampai dengan 2014. ROI adalah perputaran total aktiva dikalikan dengan margin laba koperasi pada periode 2010 sampai dengan 2014.

Teknik analisis dilakukan dengan metode *dupont*, tahapan-tahapan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah keseluruhan pendapatan koperasi pada periode 2010 sampai dengan 2014.
- b) Menghitung jumlah keseluruhan total aktiva koperasi pada periode 2010 sampai dengan 2014.
- c) Menghitung total biaya yang dikeluarkan koperasi pada periode 2010 sampai dengan 2014.
- d) Menghitung laba bersih (SHU) dengan rumus :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

- e) Menghitung perputaran total aktiva dengan rumus :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- f) Menghitung margin laba dengan rumus :

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

- g) Menghitung ROI (*Dupont*) dengan rumus :

$$\text{ROI}(\text{Dupont}) = \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Margin Laba}$$

Adapun standar pengukuran perputaran total aktiva berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Standar	Kriteria
$\geq 3,5$	Sehat
2,5 s/d < 3,5	Cukup Sehat
1,5 s/d 2,5	Kurang Sehat
1 s/d 1,5	Tidak Sehat
< 1	Sangat Tidak Sehat

Adapun standar pengukuran margin laba berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Standar	Kriteria
$\geq 15\%$	Sehat
10% s/d < 15%	Cukup Sehat
5% s/d < 10%	Kurang Sehat
1% s/d < 5%	Tidak Sehat
< 1%	Sangat Tidak Sehat

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi berprestasi diketahui bahwa penilaian terhadap *Return On Investment* (ROI) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Standar	Kriteria
$\geq 10\%$	Sehat
7% s/d < 10%	Cukup Sehat
3% s/d < 7%	Kurang Sehat
1% s/d < 3%	Tidak Sehat
< 1%	Sangat Tidak Sehat

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berupa penggalan data dari objek penelitian untuk mendukung proses pengolahan data laporan keuangan dengan metode *dupont*. Aktiva yakni data yang mencakup jumlah keseluruhan harta atau kekayaan yang dimiliki Primkop Kartika Wirottama. Berikut ini akan disajikan aktiva sebagaimana terdapat pada laporan keuangan.

Tabel 1  
Aktiva Primkop Kartika Wirottama  
Tahun 2010-2014

(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Total Aktiva
2010	765.176.709,-	235.522.102,-	1.000.698.811,-
2011	694.296.131,-	237.097.589,-	931.393.720,-
2012	804.784.730,-	235.415.559,-	1.040.200.289,-

2013	986.314.889,-	234.415.559,-	1.220.730.448,-
2014	699.400.727,-	238.339.840,-	937.740.567,-

Sumber : Neraca Primkop Kartika Wirottama, Tahun 2010-2014

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat dilihat perubahan aktiva Primkop Kartika Wirottama Tahun 2010 mencapai Rp 1.000.698.811,- Tahun 2011 mencapai Rp 931.393.720,- Tahun 2012 mencapai Rp 1.040.200.289,- Tahun 2013 mencapai Rp 1.220.730.448,- , dan Tahun 2014 mencapai Rp 937.740.567,-. Secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran. Penurunan total aktiva terjadi pada tahun 2011 dan tahun 2014 yang disebabkan oleh tingginya persediaan barang dan kas yang berada di bank.

Laporan Sisa Hasil Usaha yakni data keuntungan bersih yang diperoleh Primkop Kartika Wirottama. Berikut dapat disajikan data SHU dari tahun 2010 sampai dengan 2014, sebagaimana yang tertera pada laporan keuangannya.

Tabel 2  
SHU Primkop Kartika Wirottama  
Tahun 2010-2014

(Dalam Ribuan)

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
Pendapatan	734.756.181	789.026.926	808.897.085	811.713.009	854.854.844
Biaya Operasional	(609.441.163)	(662.705.166)	(667.220.078)	(658.040.015)	(692.606.941)
Pajak	(10.962.785)	(10.964.985)	(10.593.039)	(10.593.039)	(12.035.275)
Shu	114.352.233	115.356.775	131.083.968	143.079.955	150.212.628

Sumber : SHU Primkop Kartika Wirottama, Tahun 2010-2014

Berdasarkan pada tabel 2 perolehan SHU atau Laba Bersih Primkop Kartika Wirottama dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan, terbukti dari SHU tahun 2010 mencapai Rp 114.352.233,- tahun 2011 mencapai Rp 115.356.775,- tahun 2012 mencapai Rp 131.083.968,- tahun 2013 mencapai Rp 143.079.955,- dan tahun 2014 mencapai Rp 150.212.628,- .

Perhitungan total aktiva berguna untuk menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan Primkop Kartika Wirottama dengan membandingkan antara jumlah pendapatan koperasi dengan seluruh harta atau aktiva koperasi.

Tabel 3  
Perputaran Total Aktiva Primkop Kartika Wirottama  
Tahun 2010 - 2014

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
2010	734.756.181	1.000.698.811	0,73
2011	789.026.926	931.393.720	0,85
2012	808.897.085	1.040.200.289	0,78
2013	811.713.009	1.220.730.448	0,66
2014	854.854.844	937.740.567	0,91

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan Perputaran Total Aktiva Primkop Kartika Wirottama selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, terbukti dari tahun 2010 mencapai 0,73 tahun 2011 mencapai 0,85 tahun 2012 mencapai 0,78 tahun 2013 mencapai 0,66 dan tahun 2014 mencapai 0,91. Penurunan perputaran total aktiva yang terjadi pada tahun 2012 dan tahun 2013 disebabkan oleh tingginya persediaan barang dan kas di Bank.

Perhitungan margin laba digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan barang maupun jasa yang dikelola oleh Primkop Kartika Wirottama, dengan cara membandingkan persentase laba bersih setelah pajak dengan pendapatan yang didapatkan koperasi.

Tabel 4  
Margin Laba Primkop Kartika Wirottama  
Tahun 2010 – 2014

Tahun	Shu	Pendapatan	Margin Laba
2010	114.352.233	734.756.181	15,56%
2011	115.356.775	789.026.926	14,62%
2012	131.083.968	808.897.085	16,21%
2013	143.079.955	811.713.009	17,63%
2014	150.212.628	854.854.844	17,57%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan margin laba Primkop Kartika Wirottama di atas dapat dilihat perubahan margin laba setiap tahunnya, terbukti dari tahun 2010 mencapai 15,56%, tahun 2011 mencapai 14,62%, tahun 2012 mencapai 16,21%, tahun 2013 mencapai 17,63%, dan tahun 2014 mencapai 17,57%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2011 disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang dikeluarkan koperasi.

*Return On Investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional koperasi dalam menghasilkan keuntungan atau SHU Primkop Kartika Wirottama dengan cara mengalikan Perputaran total aktiva dengan Margin Laba.

Tabel 5  
ROI Primkop Kartika Wirottama  
Tahun 2010 – 2014

TAHUN	PERPUTARAN TOTAL AKTIVA	MARGIN LABA	ROI
2010	0,73	15,56%	11,36%
2011	0,85	14,62%	12,43%
2012	0,78	16,21%	12,64%
2013	0,66	17,63%	11,64%
2014	0,91	17,57%	15,99%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat perolehan ROI pada tahun 2010 mencapai 11,36%, tahun 2011 mencapai 12,43%, tahun 2012 mencapai 12,64%, tahun 2013 mencapai 11,64%, dan tahun 2014 mencapai 15,99%.

#### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Analisis kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan metode *dupont* yang menggabungkan rasio *profitabilitas* (*profit margin* / margin laba dan *Return On Investment*) dengan rasio aktivitas (Perputaran Total Aktiva) akan memberikan gambaran kondisi keuangan pada koperasi tersebut.

Perputaran total aktiva menggambarkan bagaimana Primkop Kartika Wirottama dalam menghasilkan volume pendapatan. Berdasarkan atas hasil perhitungan data diperoleh bahwa tingkat efektivitas perputaran total aktiva selama lima tahun terakhir oleh Primkop Kartika Wirottama secara berturut-turut adalah : tahun 2010 mencapai 0,73 tahun 2011 mencapai 0,85 tahun 2012 mencapai 0,78 tahun 2013 mencapai 0,66 dan tahun 2014 mencapai 0,91. Rendahnya tingkat perputaran total aktiva disebabkan tingginya aktiva lancar atas kas yang berada di Bank dan persediaan barang. Perolehan tahun 2010 sebesar 0,73 , tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 0,12 menjadi 0,85 hal ini membuktikan bahwa tingkat efektivitas perputaran total aktiva terhadap pendapatan oleh Primkop Kartika Wirottama meningkat karena nilai perputaran total aktiva koperasi tahun 2011 lebih tinggi dari tahun sebelumnya (2010) namun masih jauh dari standar ketentuan perputaran total aktiva berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi. Perputaran total aktiva pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar -0,07 menjadi 0,78 hal ini membuktikan bahwa tingkat efektivitas perputaran total aktiva terhadap pendapatan Primkop Kartika Wirottama memburuk karena nilai perputaran total aktiva tahun 2012 lebih rendah dari tahun 2011 dan berada jauh di bawah standar ketentuan perputaran total aktiva berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi. Perputaran total aktiva tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -0,12 menjadi 0,66 hal ini membuktikan bahwa tingkat perputaran total aktiva terhadap pendapatan Primkop Kartika Wirottama memburuk karena nilai perputaran total aktiva tahun 2013 lebih rendah dari tahun 2012 dan berada jauh di bawah standar ketentuan perputaran total aktiva berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian. Sedangkan perolehan perputaran total aktiva pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,25 menjadi 0,91 hal



ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas perputaran total aktiva terhadap pendapatan Primkop Kartika Wirottama mengalami peningkatan karena nilai perputaran total aktiva tahun 2014 lebih tinggi dari nilai perputaran total aktiva tahun 2013 tetapi masih berada jauh di bawah standar ketentuan perputaran total aktiva berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi.

Margin laba menggambarkan bagaimana Primkop Kartika Wirottama menghasilkan SHU atau keuntungan dari pendapatan koperasi (penjualan barang, jasa simpan pinjam dan jasa cukur rambut). Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh margin laba Primkop Kartika Wirottama selama lima tahun terakhir secara berurutan dari tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah 15,56%, 14,62%, 16,21%, 17,63%, dan 17,57%. Hal ini menunjukkan secara umum tingkat perolehan margin laba semakin baik karena nilai margin laba setiap tahunnya mengalami peningkatan dan berada di atas standar pengukuran margin laba menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi, walaupun mengalami penurunan tidak terlalu drastis masih dalam kategori cukup sehat. Penurunan ataupun rendahnya perolehan margin laba disebabkan oleh tingginya biaya-biaya operasional yang dikeluarkan koperasi. Perolehan margin laba tahun 2010 mencapai 15,56%, tahun 2011 mengalami penurunan sebesar -0,94% menjadi 14,62% namun dilihat dari standar ketentuan margin laba menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi hasil margin laba Primkop Katika Wirottama berada dalam kriteria cukup sehat, tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1,59% menjadi 16,21% dan tetap berada dalam kriteria koperasi sehat menurut standar ketentuan margin laba menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi

berprestasi, tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,42% menjadi 17,63% dan tetap berada dalam kriteria koperasi sehat menurut standar ketentuan margin laba menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi, sedangkan untuk tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -0,06% menjadi 17,57% dan tetap berada dalam kriteria koperasi sehat menurut standar ketentuan margin laba menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi.

*Return On Investment* menggambarkan bagaimana kinerja keuangan Primkop Kartika Wirottama dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan pada periode 2010 sampai dengan 2014, apakah mengalami penurunan atau peningkatan. Perolehan ROI Primkop Kartika Wirottama tahun 2010 mencapai 11,36% hal ini membuktikan bahwa pencapaian ROI Primkop Kartika Wirottama berada dalam kriteria koperasi sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi, tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 1,07% menjadi 12,43% hal ini membuktikan bahwa pencapaian ROI Primkop Kartika Wirottama berada dalam kriteria koperasi sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi, tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,21% menjadi 12,64% hal ini membuktikan bahwa pencapaian ROI pada tahun ini tetap berada pada kriteria koperasi sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -1% menjadi 11,64% walaupun mengalami penurunan tetapi pencapaian ROI Primkop Kartika Wirottama tetap berada dalam kriteria koperasi sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor

06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi, sedangkan untuk tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 4,35% menjadi 15,99% hal ini membuktikan bahwa pencapaian ROI Primkop Kartika Wirottama berada dalam kriteria koperasi sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi. Dengan demikian dapat dilihat dari pengolahan data menunjukkan kinerja keuangan Primkop Kartika Wirottama ditinjau dari perolehan ROI dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2010, tahun 2011, tahun 2012 dan tahun 2014 perkembangannya membaik, karena hasil ROI yang dicapai koperasi meningkat dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini dipengaruhi oleh hasil margin laba yang meningkat yang dipengaruhi oleh biaya yang relatif rendah. Namun pada tahun 2013 kinerja koperasi mengalami penurunan, hal ini dipengaruhi oleh tingginya rasio aktiva lancar untuk bank dan persediaan barang terhadap pendapatan, sehingga mempengaruhi perputaran total aktiva yang menurun, hal ini menunjukkan bahwa besarnya keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh koperasi dari investasi yang digunakan mengalami penurunan pada tahun 2013.

#### **SIMPULAN**

- 1) Rata-rata tingkat efektivitas penggunaan aktiva (Perputaran Total Aktiva) pada Primkop Kartika Wirottama antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dalam kriteria “sangat tidak sehat” artinya bahwa Primkop Kartika Wirottama “tidak efektif” dalam menggunakan aktiva koperasi untuk menghasilkan volume pendapatan.
- 2) Pada tahun 2010, tahun 2012, tahun 2013, dan tahun 2014 perolehan margin laba/kemampuan Primkop Kartika Wirottama dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya termasuk dalam kriteria koperasi sehat. Namun pada tahun 2011 mengalami penurunan sehingga menyebabkan Primkop Kartika Wirottama termasuk dalam kriteria koperasi cukup sehat.
- 3) Rata-rata kinerja keuangan Primkop Kartika Wirottama ditinjau dari perolehan ROI pada tahun 2010 sampai dengan 2014 berada dalam kriteria koperasi sehat.

Namun pada tahun 2013 kinerja koperasi mengalami penurunan, hal ini dipengaruhi oleh tingginya rasio aktiva lancar untuk bank dan persediaan barang, sehingga mempengaruhi perputaran total aktiva yang menurun.

- 4) Berdasarkan kriteria standar penilaian koperasi berprestasi menurut Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia yang ditinjau dari margin laba dan *Return On Investment* maka Primkop Kartika Wirottama di Singaraja dapat dikatakan koperasi yang berprestasi dan sehat, sedangkan apabila ditinjau dari Perputaran Total Aktiva maka Primkop Kartika Wirottama di Singaraja dapat dikatakan koperasi yang tidak berprestasi dan sangat tidak sehat.

## SARAN

- 1) Tingkat pencapaian Perputaran Total Aktiva yang masih jauh di bawah standar, maka Primkop Kartika Wirottama harus terus meningkatkan pendapatan dan meminimumkan kas yang berada di Bank serta Persediaan barang jangan terlalu tinggi agar laba yang dihasilkan koperasi terus meningkat.
- 2) Dilihat dari perolehan margin laba dari tahun 2010, tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014 sudah berada diatas standar namun perolehan margin laba tahun 2011 mengalami penurunan dari perolehan margin laba tahun sebelumnya. Penurunan ini yang mencerminkan kinerja Primkop Kartika Wirottama kurang baik, sehingga koperasi harus lebih meningkatkan pendapatan dan meminimalkan biaya operasional seperti (biaya telepon, biaya pengadaan barang inventaris, dan lainnya) agar koperasi mampu memperoleh laba yang lebih besar supaya tidak terjadi penurunan pada tahun-tahun yang akan datang.
- 3) Pada tahun 2013 kinerja koperasi mengalami penurunan, sehingga Primkop Kartika Wirottama diharapkan meningkatkan keuntungan atau laba yang dihasilkan koperasi dari investasi yang digunakan supaya tidak terjadi penurunan pada tahun – tahun yang akan datang.
- 4) Analisis *dupont (Return On Investment)* terhadap laporan keuangan ini, sangat berguna untuk menilai atau mengukur kinerja keuangan koperasi, maka diharapkan untuk Primkop Kartika Wirottama sebaiknya melakukan analisis ini secara keseluruhan dan secara rutin. Tujuannya agar koperasi dapat mengetahui kekuatan

dan kelemahan yang ada untuk digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan periode selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Malang : Jawa Timur.
- Abdullah, M. Faisal, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* UMM Press, Yogyakarta.
- Anonimus, *Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*.
- Anonimus, *Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi*.
- Anonimus, *Peraturan Menteri dan KUKM No.06/PER/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 Mei 2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award*.
- Anonimus, *Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1959 Tentang Perkembangan Gerakan Koperasi*.
- Buku Pedoman Skripsi. 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan/Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta : Balai Pustaka.
- DiPietre, D., et al. 1997. *Critical Control Points: Managing Assets, Expenses and Leverage*.
- Dos Santos, T. dan H. Bernstein (eds.). 1996. *The Crisis of Development Theory and the Problems of Dependecy in Latin America : Underdevelopment and Development*. Harmondsworth : Penguin.
- Elton, Edwin J. and Martin J. Gruber. 1995. *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis. Fifth Edition*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-7. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hendrojogi. 2010. *Koperasi :Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Edisi revisi keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 1993. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP – AMP YKPN.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2002. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi revisi ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. *Prinsip Akuntansi Indonesia 1984*. Edisi Revisi Kedua. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

- Ikhsan, Arfan dan Priantara, I.B Teddy. 2009. *Akuntansi untuk Manajer*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Ninik Widiyanti dan YW Sunindhia. 2003. *Koperasi dan perekonomian Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta Dan Bina Adiaksara.
- Partomo TS dan Soejoedono. 2002. *Ekonomi Skala Kecil Atau Menengah dan Koperasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sartono, Agus. 1998. *Manajemen keuangan: Teori dan Aplikas., Edisi 3*. Yogyakarta : BPF.
- Sukarno, Edy. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sundjaja, Ridwan S dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan 2*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Literata Lintas Media.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonesia.
- Syafarudin, Alwi. 1993. *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Weston, J. Fred, dan Brigham, Eugene. F., 1984. *Manajemen Keuangan*. Jilid Satu Edisi Ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Weston, Fred, J., dan Brigham, F. Eugene. 1990. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jilid Dua. Jakarta : Erlangga.
- Weston, Fred., and Thomas E. Copeland. 1997. *Managerial Finance*. 8th edition, New York : The Dryden Press.